

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Matematika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry

Johannes¹

Guru Madya, Kepala Sekolah SDN 065012 Medan, Sumatera Utara, Indonesia.¹

Email: jo.tamu21@gmail.com, Telp: +6281265950731

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Matematika di Kelas IV melalui Strategi Pembelajaran Inquiry TP.2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 065012 Medan Tuntungan sebanyak 22 siswa. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah menggunakan tes, angket, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dengan hasil terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 46,79 pada siklus I meningkat menjadi 62,86 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 72,14 terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tuntas hanya 7,14%, meningkat menjadi 50% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 85,71% pada siklus II, terdapat penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 92,86%, pada siklus I menjadi 50% kemudian pada siklus II menurun lagi menjadi 14,29% dengan kata lain hanya 4 siswa saja yang memperoleh nilai 60 dan selebihnya 118 siswa memperoleh nilai 70 dan diatas 70.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran Inquiry

Improving Student Learning Outcomes Using Math Learning Strategy Inquiry

Abstract

This article is a result of research that aims to improve student learning outcomes. Mathematics in Class IV at the learning stage of Inquiry TP.2017 / 2018. The method used in research classroom research methods using 2 cycles. The subjects of this study are students of grade IV SDN 065012 Medan Tuntungan as many as 22 students. The instruments used to retrieve data are using tests, questionnaires, and self. The results of this study indicate that there is an increase in learning outcomes by using inquiry learning strategy with the highest average result of student learning outcomes, whereas in the initial preliminary test the students' learning outcomes are 46.79 in the first cycle increased to 62.86 then in cycle II increased again to 72,14 there is an increasing number of complete student, where in the initial test the number of students who complete only 7,14%, rose to 50% in cycle I so increase again to 85,71% in cycle II, not complete, where in the initial test the number of unfinished students reached 92.86%, in the first cycle to 50% then in cycle II decreased again to 14.29% in other words only 4 students who rose the value of 60 and the remaining 118 students up 70 and above 70.

Keywords: Learning Outcomes, Inquiry Learning Strategy

PENDAHULUAN

Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah salah satu indikator dari kompetensi profesional guru. Namun kenyataan dilapangan guru belum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Guru masih menerapkan strategi pembelajaran yang konvensional sehingga membuat siswa kurang aktif, agak bosan dan pembelajaran cenderung monoton. Selama ini guru yang di dalam hal ini sebagai penulis dan sekaligus peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini belum menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan minat serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan angket awal tentang minat siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang di sebar oleh penulis kepada 28 siswa kelas IV SD Negeri 065012 Medan, diperoleh fakta sebagai berikut: (1) hanya empat orang siswa yang menyatakan sangat tertarik mengikuti proses pembelajaran, (2) sebelas orang siswa menyatakan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran dan (3) tujuh siswa menyatakan tidak tertarik.

Sementara itu berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa di kelas IV pada semester sebelumnya tahun ajaran 2017-2018 diperoleh data sebagai berikut: (1). hanya empat orang siswa yang memperoleh nilai 70 dan 80, (2) enam belas orang siswa memperoleh nilai 60 dan enam orang siswa memperoleh nilai 60 kebawah. Kemudian ditemukan juga masalah: 1) pembelajaran Matematika di kelas masih monoton, 2) metode yang digunakan guru dalam mengajar masih bersifat konvensional, 3) belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, 4) rendahnya kualitas pembelajaran Matematika, 5). Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil angket minat belajar dan observasi awal tentang nilai siswa di atas, maka penulis berusaha untuk meningkatkan minat siswa dan hasil belajar siswa melalui cara merubah strategi pembelajaran yang diterapkan

di dalam kelas yang selama ini menggunakan strategi pembelajaran konvensional menjadi strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kemudian penulis membaca buku strategi pembelajaran dan tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran inquiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan (Wina Sanjaya, 2008: 194).

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri (Wina Sanjaya, 2008: 194).

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa (Wina Sanjaya, 2008 : 195).

Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan

kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dan proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal; namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran (Wina Sanjaya, 2008: 194).

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran inkuiri akan efektif manakala: (1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dan suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi inkuiri penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar, (2) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu, (4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (5) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (Wina Sanjaya, 2008: 194).

Tujuan utama dan strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan

ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu

METODE

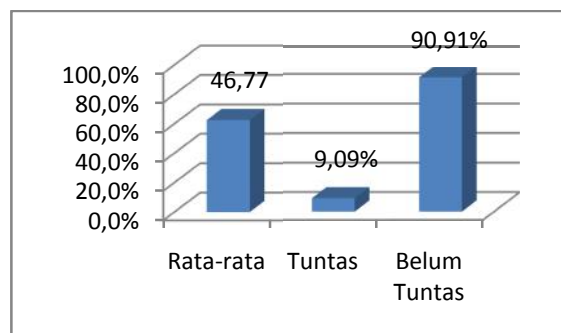
Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 065012 Medan Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yakni mulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan Maret 2018

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi, 4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan Siklus I dilakukan, terlebih dahulu diberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui gambaran—gambaran kesulitan yang dialami siswa pada saat menjawab evaluasi pembelajaran.

Berikut diagram hasil perolehan nilai tes awal siswa :



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah 2 siswa dan yang belum tuntas 26 siswa dan dapat diketahui persen ketuntasannya yaitu:

$$1. \text{ Nilai rata-rata} = \frac{1029}{22} = 46,77$$

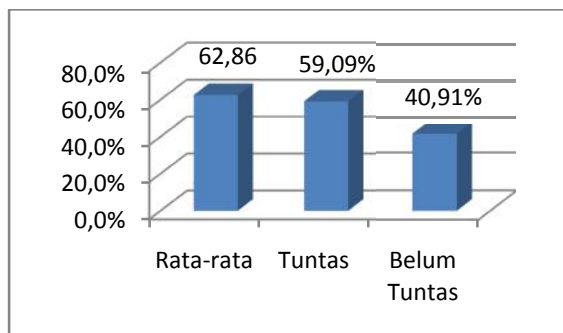
$$2. \text{ Jumlah siswa yang tuntas} = \frac{2}{22} \times 100\% = 9,09\%$$

3. Jumlah siswa yang belum tuntas =

$$\frac{20}{22} \times 100\% = 90,91\%$$

Dari hasil persentase di atas dapat dilakukan perbaikan dengan pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Berikut diagram Hasil Belajar Siklus 1, yaitu :



Dari pembelajaran siklus 1 menunjukkan bahwa peningkatan nilai diketahui bahwa rata-rata adalah 62,86, siswa yang tuntas 13 orang dan yang belum tuntas 9 orang dengan perhitungan sebagai berikut:

Dapat diketahui persen ketuntasannya yaitu :

1. Nilai rata-rata = $\frac{1383}{22} = 62,86$
2. Jumlah siswa yang tuntas =

$$\frac{13}{22} \times 100\% = 59,09\%$$
3. Jumlah siswa yang belum tuntas =

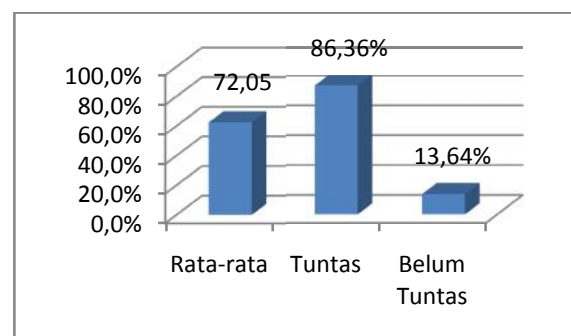
$$\frac{9}{22} \times 100\% = 40,91\%$$

Berdasarkan perolehan data di atas memang terjadi peningkatan hasil belajar antara tes awal dengan siklus I yakni: (1) pada tes awal rata-rata hasil belajar adalah 46,79 sedangkan pada siklus I menjadi 62,86, (2) pada tes awal jumlah ketuntasan siswa adalah 9,09% sedangkan pada siklus I menjadi 59,09% dan (3) jumlah siswa yang belum tuntas pada tes awal adalah 90,91% sedangkan pada siklus I jumlah siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 49,91%. Oleh karena jumlah siswa yang tuntas belum

mencapai 80% (masih 59,09%) maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yakni siklus II

Setelah dilaksanakan perencanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi pada siklus I maka dapat dilaksanakan kegiatan pada siklus II untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*

Berikut diagram hasil belajar siklus II, yaitu :



Dari data siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata = $\frac{1585}{22} = 72,05$
2. Jumlah siswa yang tuntas =

$$\frac{19}{22} \times 100\% = 86,36\%$$

Jumlah siswa yang belum tuntas =

$$\frac{3}{22} \times 100\% = 13,64\%$$

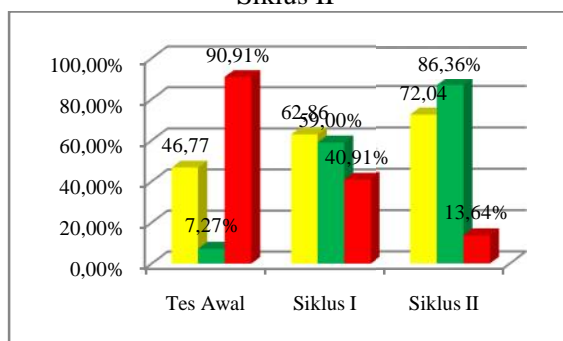
Strategi pembelajaran *Inquiry* yang diterapkan peneliti berjalan dengan baik karena pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan indikator pembelajaran *Inquiry* yang telah ditetapkan. Pada saat penelitian ini, peneliti membuka pelajaran, karena komunikasi dengan siswa dan menutup pelajaran berlangsung dengan baik karena indikator strategi pembelajaran *Inquiry* yang berjumlah 20, seluruhnya telah terpenuhi.

Dari keterangan hasil pengamatan, peneliti sudah melakukan dengan baik proses belajar mengajar dengan nilai persentasenya

adalah 100% ini berarti indikator pembelajaran siklus II berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II dengan nilai rata-rata 72,04, jumlah siswa yang memperoleh nilai 63 ke atas mencapai 86,36% (19 siswa) dan jumlah siswa yang memperoleh nilai 63 kebawah hanya 13,64%. (hanya 3 siswa) Ini berarti penelitian telah berhasil karena indikator kinerja yang ditetapkan adalah 80% siswa memperoleh nilai 63 ke atas sedangkan pada siklus II ini siswa yang memperoleh nilai 63 ke atas mencapai 83,36%. Ini berarti penelitian tidak perlu dilanjut ke siklus berikutnya.

Diagram Hasil Belajar, Tes Awal, Siklus I, Siklus II



Keterangan :

Kuning		= Rata-rata
Hijau		= Tuntas
Merah		= Tidak Tuntas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar siswa di atas, maka disimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkat, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 46,77, pada siklus I meningkatkan menjadi 62,86 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 72,04, terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tuntas hanya 7,27% meningkat menjadi 59,09% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 86,36% pada siklus II, terdapat penurunan

jumlah siswa yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai pada siklus I menjadi 40,91% kemudian pada siklus II menurun lagi menjadi 13,64% dengan kata lain hanya 3 siswa saja yang memperoleh nilai 60 dan selebihnya (19) siswa memperoleh nilai 70 dan di atas 70

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain Aswan, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011., *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali
- Panjaitan, D J. 2018. *Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning*. Jurnal MathEducation Nusantara. Vol. 1 No. 1. Januari 2018, hal. 52-59
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Sugandi, A. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Malang.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zainal Aqib, M. Maftuh, Sujak dan Kawentar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung : Rosda Karya